



Rayandra Hadi<sup>1</sup>  
 Sayan Suryana<sup>2</sup>  
 Saprialman<sup>3</sup>

## SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN ETOS KERJA GURU DI SMP IT AN NUR MUSTAFA CIKARANG BARAT

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji praktik Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam upaya Peningkatan Etos Kerja Guru di SMP IT An Nur Al Mustafa Cikarang Barat. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan supervisi sebagai instrumen utama. Supervisi dilakukan untuk memastikan kualitas kinerja guru dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesionalisme mereka. Etos kerja guru diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam profesionalisme pendidikan, yang memengaruhi kinerja guru dan kualitas pembelajaran siswa secara keseluruhan. Paradigma etos kerja yang dipahami dan diterapkan oleh guru dapat membantu meningkatkan motivasi dan dedikasi mereka. Dukungan dari kepala sekolah dan lembaga pendidikan penting dalam memfasilitasi pengembangan etos kerja guru. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya supervisi dan pengembangan etos kerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT An Nur Al Mustafa Cikarang Barat.

**Kata Kunci:** Etos Kerja, Supervisi, Profesionalisme Pendidikan

### Abstract

This study examines the practice of Academic Supervision by School Principals in an effort to Improve Teacher Work Ethic at SMP IT An Nur Al Mustafa Cikarang Barat. A qualitative descriptive approach is used, collecting data through interviews, observation, and document study. The results of the study indicate that the role of teachers is crucial in improving the quality of education, with supervision as the main instrument. Supervision is conducted to ensure the quality of teacher performance and create an environment that supports their professional growth. Teacher work ethic is identified as a key factor in educational professionalism, influencing teacher performance and overall student learning quality. The paradigms of work ethic understood and applied by teachers can help enhance their motivation and dedication. Support from school principals and educational institutions is crucial in facilitating the development of teacher work ethic. This study provides insights into the importance of supervision and the development of teacher work ethic in improving the quality of education at SMP IT An Nur Al Mustafa Cikarang Barat.

**Keywords:** Work Ethic, Supervision, Educational Professionalism.

### PENDAHULUAN

Secara esensial, pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dengan tujuan membantu siswa mencapai kedewasaan. Pendidikan berupaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak memiliki titik awal dan akhir yang spesifik, ataupun terbatas oleh ruang dan waktu sepanjang kehidupan manusia. Istilah lain untuk pendidikan sepanjang hayat adalah pendidikan seumur hidup (Yayuk dkk., 2020).

Sistem pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Hal ini terbukti dengan keberadaan pendidik yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya di setiap jenjang pendidikan. Karena guru adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan mereka harus terus ditingkatkan agar mereka dapat menjalankan tugas profesional mereka dengan baik. Sesuai

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang  
 email: rayandrahd@gmail.com<sup>1</sup>, sayan.suryana@fai.unsika.ac.id<sup>2</sup>, saprialman@fai.unsika.ac.id<sup>3</sup>.

dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat (2), dinyatakan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi" (Undang Undang RI. Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, 2003). Guru harus memenuhi persyaratan khusus untuk menjalankan fungsi dan tugas mereka. Oleh karena itu, guru profesional adalah hasil positif dari komponen sistem sekolah yang baik yang dikelola oleh kepala sekolah yang cerdas dan berpengetahuan. Mengawasi setiap guru secara teratur dan mengidentifikasi hambatan memungkinkan peningkatan pembelajaran yang berkelanjutan dan mencegah masalah guru berkembang menjadi lebih besar.

Pengawasan, yang juga dikenal sebagai supervisi, dalam kurang lebih tiga tahun terakhir ini telah muncul sebagai upaya untuk mendorong, mengkoordinasi, dan membimbing perkembangan guru secara konsisten di sekolah, baik secara individu maupun kolektif. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas guru dalam melaksanakan seluruh fungsi pengajaran (Arikunto, 2004). Salah satu tujuan supervisi adalah memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan keterampilan, serta memberikan dukungan yang diperlukan kepada individu atau kelompok yang sedang diawasi (Purwanto, 1990).

Di SMP IT An Nur Al Musthofa, kepala sekolah bertindak sebagai supervisor. Selama beberapa tahun terakhir, tindakan pengawasan telah dilakukan dan terbukti efektif. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan secara profesional kepada guru yang membutuhkan peningkatan dalam keterampilan mengajar. Hal ini sesuai dengan esensi supervisi, yang bertujuan memberikan layanan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar (PBM).

Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan guru serta memberikan alternatif solusi. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Dalam konteks pembinaan kompetensi guru melalui supervisi, penting untuk dicatat bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka (Anni, 2006).

Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai pemimpin sekolah sangat penting untuk keseluruhan keberlangsungan sekolah. Dalam peran ini, kepala sekolah harus mampu menyusun strategi, mengelola sumber daya, memotivasi staf, dan membuat keputusan yang tepat demi kemajuan dan keberhasilan sekolah. Dengan kemampuan kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa visi dan misi sekolah tercapai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik (Nasution & Seila, 2024).

Terkait motivasi guru atau dalam hal ini, etos kerja guru, ditemukan dalam semangat mereka untuk mengajar dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. Menurut Sinamon, (2018), "Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kuat, keyakinan yang mendasar, dan komitmen total pada paradigma kerja yang utuh." Lebih lanjut, Sinamo menjelaskan bahwa paradigma di sini mengacu pada konsep inti tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari, prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang mendorong, sikap-sikap yang lahir, serta standar-standar yang ingin dicapai.

Kinerja guru merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki dampak langsung pada pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Kinerja guru tidak hanya memengaruhi hasil pembelajaran di sekolah, tetapi juga menentukan masa depan anak bangsa melalui proses pendidikan. Namun, kualitas kinerja guru masih menjadi isu serius, karena banyak kalangan menganggap bahwa kinerja guru belum mencapai standar yang diharapkan (Kusumasari dkk., 2023). Etos kerja guru mencakup semua motivasi dan pengetahuan yang menyatukan perilaku kerja yang positif, praktek profesional, dan integritas

moral, baik di lingkungan kerja maupun di luarnya. Dengan demikian, etos kerja lebih berkaitan dengan kualitas kepribadian guru yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan mereka melalui kinerja mereka. Secara lebih lanjut, etos kerja merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengontrol perilaku guru untuk mencapai standar kualitas kerja yang ideal. Profesionalisme adalah komitmen para guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dan membangun budaya kerja yang mendorong pelayanan yang memuaskan bagi semua pihak yang dilayani.

Menurut Sinamo, etos kerja yang profesional dapat dirumuskan menjadi 8 paradigma, di antaranya adalah melihat pekerjaan sebagai rahmat, amanah, panggilan, aktualisasi, ibadah, seni, kehormatan, dan pelayanan. Dengan memahami dan menerapkan paradigma-paradigma ini, guru dapat menjadi motor penggerak dalam proses pembelajaran yang lancar dan efektif, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan pihak sekolah, serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik (Sinamon, 2018).

Kepala sekolah di SMP IT An Nur Al Musthafa menghadapi beberapa tantangan dalam mengawasi guru-guru, termasuk absensi guru, kurangnya persiapan dalam pembelajaran, dan kurangnya antusiasme siswa. Salah satu strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah memberikan motivasi agar mereka melaksanakan tugas dengan baik, bertanggung jawab, efektif, dan inovatif. Namun, hasil wawancara menunjukkan adanya kendala dalam etos kerja guru, seperti kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dan kesulitan dalam menghadapi siswa yang kurang antusias. Beberapa guru juga menghadapi kesulitan dalam mengajar karena keterbatasan fasilitas dan ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah. Selain itu, belum adanya patokan atau pedoman tertulis dalam etos kerja juga menjadi masalah.

Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan etos kerja guru sebagai faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang mengalami permasalahan serupa.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengkaji praktik Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam upaya Peningkatan Etos Kerja Guru Di Smp It An Nur Al Mustafa Cikarang Barat. Pendekatan ini bersifat rasional dan sistematis, dimana rasionalitas penelitian mengacu pada penggunaan metode yang dapat dipahami dan diamati oleh manusia lainnya, sedangkan sistematisasi mengikuti proses penelitian yang logis (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala bidang kearsipan, observasi langsung di lapangan, dan studi dokumen terkait digitalisasi arsip. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut (Bado, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Pendidikan dianggap sebagai fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan manusia. Guru, sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan, memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya ini tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga meliputi pengembangan karakter, kemampuan, dan kualitas hidup peserta didik.

Guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat juga memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Kualitas interaksi guru-siswa memengaruhi pemahaman materi, motivasi belajar, dan perkembangan kepribadian siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Untuk menjalankan perannya dengan baik, guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat harus terus meningkatkan profesionalisme mereka. Hal ini termasuk pembaharuan pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya, serta peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional

juga mampu melakukan penilaian yang akurat terhadap hasil pembelajaran serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Supervisi atau pengawasan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat. Melalui supervisi, kepala sekolah atau supervisor dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi tidak hanya fokus pada evaluasi kinerja guru, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme mereka melalui pembaharuan dan pembelajaran berkelanjutan.

Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat tidak bisa diabaikan. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Dengan meningkatkan profesionalisme mereka melalui pendidikan berkelanjutan dan supervisi yang efektif, guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat dapat menjadi agen perubahan yang mendorong kemajuan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan.

## **2. Supervisi Guru: Pendekatan untuk Peningkatan Kinerja dan Profesionalisme**

Supervisi, atau pengawasan, telah menjadi elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat. Terutama dalam tiga tahun terakhir, praktik supervisi telah muncul sebagai strategi yang penting untuk mengkoordinasi, mendorong, dan membimbing perkembangan guru secara konsisten. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas guru dalam melaksanakan fungsi pengajaran, serta untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Salah satu tujuan utama supervisi di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan guru dilakukan dengan tingkat kualitas yang diharapkan. Ini mencakup peninjauan terhadap proses pembelajaran, evaluasi terhadap hasil pembelajaran, serta memberikan dukungan yang diperlukan kepada individu atau kelompok yang sedang diawasi. Melalui pendekatan ini, supervisor dapat mengidentifikasi area-area di mana guru perlu meningkatkan keterampilan mereka, serta memberikan bimbingan dan pelatihan yang relevan.

Supervisor di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat, baik itu kepala sekolah atau orang yang ditunjuk untuk tugas tersebut, memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan supervisi. Mereka harus mampu berperan sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan guru serta memberikan alternatif solusi. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Supervisi yang efektif di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Ini melibatkan proses observasi langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dilanjutkan dengan refleksi bersama dan pembahasan mengenai penemuan-penemuan yang telah didapat. Selain itu, supervisor juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada guru dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme.

Supervisi bukan hanya tentang mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan mereka di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan memberikan sumber daya yang diperlukan, supervisi dapat menjadi sarana yang kuat untuk mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Supervisi guru merupakan pendekatan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat. Melalui proses ini, supervisor dapat memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan yang diperlukan kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka dan mencapai standar yang diharapkan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menguntungkan guru secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan.

## **3. Etos Kerja Guru sebagai Fondasi Profesionalisme dalam Pendidikan**

Etos kerja guru adalah esensi dari profesionalisme dalam dunia pendidikan di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat. Ini mencakup seperangkat nilai, keyakinan, dan perilaku kerja yang mendasari praktik pengajaran mereka. Etos kerja yang kuat tidak hanya memengaruhi kinerja guru, tetapi juga memengaruhi pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Etos kerja guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat mencakup sikap dan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku kerja mereka. Ini mencakup kesadaran akan tanggung jawab,

komitmen terhadap profesionalisme, dan dedikasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Etos kerja yang baik juga mencakup integritas moral dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Menurut Sinamo, ada delapan paradigma yang membentuk etos kerja guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat. Paradigma-paradigma ini termasuk melihat pekerjaan sebagai rahmat, amanah, panggilan, aktualisasi, ibadah, seni, kehormatan, dan pelayanan. Dengan memahami dan menerapkan paradigma-paradigma ini, guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat dapat mengembangkan etos kerja yang profesional dan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik (Sinamon, 2018).

Etos kerja guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat memiliki dampak langsung pada kualitas pendidikan. Guru dengan etos kerja yang kuat cenderung lebih berdedikasi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, etos kerja yang baik juga memengaruhi hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.

Pengembangan etos kerja guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat merupakan tugas yang berkelanjutan. Ini melibatkan pembinaan kompetensi profesional, refleksi diri, dan pembaharuan pengetahuan dan keterampilan. Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan etos kerja guru melalui program pelatihan dan pembinaan.

Etos kerja guru adalah fondasi profesionalisme dalam pendidikan di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat. Dengan memiliki etos kerja yang kuat, guru dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan etos kerja guru yang profesional.

## SIMPULAN

Etos kerja guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat adalah elemen kunci dalam profesionalisme pendidikan. Etos kerja yang kuat mencakup nilai, keyakinan, dan perilaku yang menggerakkan praktik pengajaran mereka. Paradigma-paradigma yang membentuk etos kerja ini, seperti melihat pekerjaan sebagai rahmat, amanah, dan panggilan, memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan dedikasi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Etos kerja yang baik tidak hanya memengaruhi kinerja guru, tetapi juga memberikan dampak langsung pada pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan pengembangan etos kerja yang berkelanjutan melalui pembinaan kompetensi profesional dan refleksi diri, guru di SMP IT An Nur Mustafa Cikarang Barat dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Dukungan dari sekolah dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan etos kerja guru juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, T. C. (2006). Psikolog Belajar. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, S. (2004). Dasar - dasar supervisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In Tahta Media Utama.
- Kusumasari, P., Murniati, N. A. N., & Kusumaningsih, W. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungtiban Kabupaten Blora. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1175–1182. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20724>
- Nasution, L., & Seila, R. (2024). PERAN SUPERVISI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MEDAN. 7, 2151–2155.
- Purwanto, M. N. (1990). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : Remaja Karya
- Sinamon, J. (2018). 8 ETOS KERJA PROFESIONAL. 9, 8–10.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Alfabeta. Alfabeta.

Undang undang RI. Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. (2003).

Yayuk, Y., Ramdani, A., & Syafruddin, S. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1564>